**HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS DALAM MENGOLAH SUMBER DAYA PERIKANAN LAUT DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR PEREMPUAN PESISIR DI DESA BUNGKO LOR**

**KABUPATEN CIREBON, JAWA BARAT**

**Friska Febriani**

FISIP Universitas Pasundan Bandung

[*friskayasier@gmail.com*](mailto:friskayasier@gmail.com)

**Yuce Sariningsih**

FISIP Universitas Pasundan Bandung

[*yucesp@gmail.com*](mailto:yucesp@gmail.com)

***Abstract***

*Creativity is the potential of all people who do not need special talents and abilities, generally people actually lose creativity because of the cultivation process including formal education that promotes creativity and provides a gap in society that only educated people can be seen, listened to and respected, this is the same thing that makes coastal communities rarely seen. And the processing of marine fishery resources is a form of embodiment of creativity, this research was raised with the title "The relationship between creativity in processing marine fishery resources and the fulfillment of the basic needs of coastal women". The purpose of this study is to analyze and describe how the creativity of coastal women in processing marine fishery resources, to analyze and describe how the basic needs of coastal women are, to analyze and describe how the relationship between creativity in processing marine fishery resources and the fulfillment of the basic needs of coastal women in bunko lor village, Cirebon regency. The methods used are quantitative approaches with descriptive analysis, data collection techniques, namely by non-participant observations, literature studies and filling out questionnaires, the population in this study is coastal women in bunko lor village who have a fishery processing business totaling 30 respondents. The sampling technique uses probability sampling, Area random sampling type. For analysis techniques and hypothesis testing using spearman rank correlation test. The results showed that there was no significant relationship between creativity in processing marine fishery resources and meeting the basic needs of coastal women in Bungko Lor Village, Cirebon Regency.*

**Keywords:**

*Creativity, Processing, Marine fishery resources, basic needs, coastal women, Bungko Lor Village*

**Abstrak**

*Kreativitas adalah potensi semua orang yang tidak memerlukan bakat dan kemampuan khusus, umumnya orang justru kehilangan kreativitas karena proses pembudayaan termasuk di dalamnya pendidikan formal yang memasung kreativitas dan memberikan gap di tengah masyarakat bahwa hanya orang-orang berpendidikan yang dapat dipandang, didengarkan dan dihormati, hal senada inilah yang membuat masyarakat pesisir jarang dipandang. Dan pengolahan sumber daya perikanan laut adalah salah satu bentuk perwujudan dari kreativitas, penelitian ini diangkat dengan judul “Hubungan antara kreativitas dalam mengolah sumber daya perikanan laut dengan pemenuhan kebutuhan dasar perempuan pesisir”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana kreativitas perempuan pesisir dalam mengolah sumber daya perikanan laut, untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana kebutuhan dasar perempuan pesisir, untuk menganalisis dan medeskripsikan bagimana hubungan antara kreativitas dalam mengolah sumber daya perikanan laut dengan pemenuhan kebutuhan dasar perempuan pesisir di desa bungko lor, kabupaten cirebon. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif, teknik pengumpulan data yakni dengan observasi non partisipan, studi kepustakaan dan pengisian kuesioner, populasi dalam penelitian ini yaitu perempuan pesisir desa bungko lor yang memiliki usaha olahan perikanan yang berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling tipe* *Area random sampling. Untuk teknik analisis dan pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dalam mengolah sumber daya perikanan laut dengan pemenuhan kebutuhan dasar perempuan pesisir di Desa Bungko Lor, Kabupaten Cirebon.*

**Kata Kunci:**

*Kraetivitas, Pengolahan, Sumber daya perikanan laut, kebutuhan dasar, perempuan pesisir, Desa Bungko Lor.*

**PENDAHULUAN**

Zaman semakin mengalami perberkembangan dan masyarakat membutuhkan berbagai peranan dalam segala aspek, salah satunya adalah peran perempuan dalam aspek pendidikan, sosial ekonomi, hukum, politik dan lain-lain. Terkait hal ini bermunculan banyak sudut pandang mengenai perempuan. Dari yang negatif maupun yang positif, perempuan memberikan peranan yang begitu besar di dalam kehidupan bermasyarakat, hingga beberapa diantaranya dapat berjalan mandiri seolah tidak membutuhkan kehadiran laki-laki.

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan perempuan, pengentasan kemiskinan dan pemenuhan hak perempuan dalam meningkatkan potensi diri. Peran serta perempuan dalam perekonomian merupakan fenomena yang berlangsung sejak lama dan telah memasuki kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Indonesia (Shafira et al., 2022)

Sebagai manusia, laki-laki dan perempuan memiliki persamaan perasaan, keduanya memiliki perasaan yang diupayakan untuk diperhatikan dan tidak dilukai. Perempuan dan laki-laki ingin dan berhak untuk memperoleh penghormatan yang wajar, masing-masing memiliki keinginan untuk memperoleh dan meraih hal apa yang dianggap baik, sejalan dengan hal itu, Abraham Maslow dalam konteks *humanisme,* kebutuhan manusia merupakan kebutuhan yang berjenjang dan sering membantu dalam rangka aktualisasi diri manusia. Maslow mengkategorikan kebutuhan manusia menjadi lima tingkat hierarki dimulai dari (1)kebutuhan fisik, (2)kebutuhan emosional, (3)kebutuhan harga diri, (4)kebutuhan sosial dan (5)kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan biologis untuk kelangsungan hidup manusia. Begitu kondisi fisik mencapai puncaknya, "perasaan aman" mulai terwujud. Kebutuhan Fisiologis adalah kebutuhan biologis dasar manusia, setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, kebutuhan akan perasaan murni muncul. Kebutuhan ini memberi individu kebebasan dari segala bentuk ketakutan, termasuk perbudakan, hukum, stabilitas, dan kebutuhan untuk bersembunyi dari perasaan tidak nyaman. Setelah memiliki kebutuhan fisik, ada kebutuhan akan rasa aman. Ketika kebutuhan akan rasa aman tumbuh, kebutuhan akan rasa aman pun tumbuh. Kebutuhan ini mewujudkan diri dalam aman dari keamanan, perlindungan seperti penahanan, hukum, stabilitas, dan kebebasan dari rasa takut. Kebutuhan dicintai dan mencintai muntul saat kebutuhan fisiologis, dan rasa aman terpenuhi.

Kebutuhan untuk dicintai dan mencintai muntul setelah kebutuhan fisiologis, dengan rasa aman terpenuhi. Kebutuhan ini merupakan hubungan interpersonal. (Wahyu Nugraheni S, 2012).

Maslow juga berpendapat bahwa manusia memiliki kebutuhan, kemampuan dan kecenderungan yang sifat dasarnya genetik, manusia memiliki struktur yang potensial untuk berkembang positif, salah satu potensi yang dimiliki Manusia menurut Maslow adalah potensi kreatif (Syariah & Muazaroh, 2019).

Kreativitas adalah potensi semua orang yang tidak memerlukan bakat dan kemampuan khusus, umumnya orang justru kehilangan kreatifitas karena proses pembudayaan termasuk di dalamnya pendidikan formal yang memasung kreatifitas dan memberikan *gap* di tengah masyarakat bahwa hanya orang-orang berpendidikan yang dapat dipandang, didengarkan dan dihormati, hal senada inilah yang membuat masyarakat pesisir jarang dipandang.(Dermawan, 2016)

Fenomena kehidupan masyarakat pesisir selalu dicirikan dengan kemiskinan dan ketidakberdayaan. Masyarakat nelayan sebagai ciri komunitas yang dominan di wilayah pantai, seringkali diliputi oleh masalah perekonomian yang kurang stabil. Keadaan ini sangat fantastis dan kontradiktif karena kondisi alam yang punya potensi dan sumber daya alam melimpah, terkhusus sumber daya perikanan laut. Namun fokus penelitian ini adalah pada hubungan antara kreativitas dalam mengolah sumber daya perikanan laut dengan pemenuhan kebutuhan dasar perempuan pesisir.

Oleh karena itu perempuan pesisir baik yang berperan sebagai ibu rumah tangga atau istri selayaknya mendapatkan ruang untuk memperlihatkan potensi diri atau kemampuan yang dimiliki seperti yang dikatakan Maslow bahwa, baik laki-laki maupun perempuan memiliki potensi kreatif, yang jika diberi kesempatan untuk dimunculkan maka kreativitas tersebut tidak hanya bersifat positif, namun dapt menjadi hal yang sangat pentig dalam bidang bisnis, sebagaimana menurut Jeff DeGraff & Katherine A. Lawrence dalam bukunya Creativity at Work (CSFPR Noprianty, 2019) bahwa “*Creativity as a purposeful activity (or set of activities) that produces valuable products, services, processes, or ideas that are better or new. All of these working together to produces a craetive outcome wether innovation, profits, quality, knowledge, or same other quality, knowledge or same other desired result. In fact, creativy is essential in every area of buisness”*

Pertumbuhan dan keberhasilan bisnis kalangan perempuan di Indonesia menunjukkan nilai yang sangat signifikan, dari data Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2021 menunjukkan sebanyak 64,5% dari total UMKM dikelola oleh kaum perempuan, kemudian riset dari Sasakawa Peace Foundation & Dalberg juga mencatat, presentase wirausaha perempuan di Indonesia cukup tinggi yaitu 21 persen. Data ini semakin memperkuat bahwa perempuan memang perlu terus didorong untuk memberikan konstribusi dalam aspek ekonomi yang akan mengerucut pada pemenuhan kebutuhan dasarnya.

Kebutuhan manusia merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk mencapai tingkat kesejahteraan, sehingga jika kebutuhan manusia tersebut tidak terpenuhi maka mereka akan merasa tidak sejahtera. Dapat dikatakan bahwa pemenuhan kebutuhan adalah suatu hal yang harus ada. Kebutuhan manusia tidak mungkin dapat dicapai tanpa dengan upaya untuk memenuhinya. Pemenuhan kebutuhan fisik yakni sandang, pangan, dan papan sangat penting untuk keberlangsungan hidup sejalan dengan hal itu UU Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Kesejahteraan Sosial pada Bab 1 Pasal 1 menagatakan bahwa “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Jean Watson (dalam Firmansyah, 2019) Membagi kebutuhan dasar manusia ke dalam dua peringkat utama yaitu kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah *(low order needs)* dan kebutuhan yang tingkatannya lebih tinggi *(high order needs).* Pemenuhan kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah tidak selalu membantu upaya kompleks manusia untuk mencapai aktualisasi diri. Tiap kebutuhan dipandang dalam konteksnya terhadap kebutuhan lain, dan semuanya dianggap penting. Kebutuhan tingkat lebih rendah *(low order needs)* yang dimaksud adalah kebutuhan pokok (makan, minum dan pakaian layak) sementara itu kebutuhan dengan tingkat lebih tinggi  *(high order needs)* yang dimaksud adalah kebutuhan akan sosialisasi dimana dapat menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan serta beraktualisasi di dalamnya.

Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia begitu luas dan berlimpah dengan hasil alamnya, salah satunya sember daya perikanan laut di wilayah pesisir. Wilayah pesisir memiliki arti strategis karena merupakan wilayah peralihan *(interface)* antara ekosistem darat dan laut, serta memiliki potensi sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan yang sangat kaya (J.R. Clark, 1996). Namun, sebagian besar kondisi ekonomi masyarakat pesisir relatif rendah, disisi lain potensi sumber daya laut dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan bagi mereka (Hilyana et al., 2019)

Pemanfaatan wilayah pesisir dan laut secara terpadu *(intergrated coastal and ocean Utilization)* merupakan pendekatan baru bahwa lingkungan laut *(the Marine Environment)* merupakan komponen penting sistem penyangga kehidupan. Rochim Danuri (Arviyanthi EP, Suryaningsih Margaretha, 2014)

Pemanfaatan perikanan yang baik dan bertanggung jawab terutama dalam perikanan tangkap haruslah benar-benar memperhatikan daya dukung sumber daya perikanan di wilayah perairan Indonesia, bahkan (Desri Herka Mayu, 2018) secara ekspilist mengungkapkan bahwa apabila sumber daya ikan laut yang hidup dalam wilayah perairan indonesia dimanfaatkan secara benar dan bertanggung jawab yaitu tidak melebihi daya dukung, sumber daya tersebut akan dapat menghasilkan produksi maksimum lestari 6,4 juta ton pertahun. Hal ini menjadi peluang bagi masyarakat pesisir khususnya perempuan pesisir untuk dapat memanfaatkan sumber daya ikan laut yang merupakan hasil tangkapan nelayan di laut *(high sea).*

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat tema “Hubungan Antara Kreativitas dalam Mengolah Sumber Daya Perikanan Laut dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Perempuan Pesisir” yang bermaksud dan bertujuan untuk mengenali dan memahami bagaimana kreativitas perempuan pesisir, bagaimana kebutuhan dasar perempuan pesisir dan bagimana hubungan antara kreativitas dalam mengolah sumber daya laut dengan pemenuhan kebutuhan dasar perempuan pesisir di Desa Bungko Lor, Kabupaten Cirebon.

**METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka. Cresweel (2010, hlm.24)

Karena pada penelitian ini hasilnya berupa angka-angka dengan menggunakan data statistik maka dari itu analisa yang digunakan untuk pengujian analisa adalah analisa korelasi *Rank Spearman.* Korelasi  *Rank Spearman*  digunakan untuk mencari tingkat hubungan atau untuk menguji signifikasi hipotesis bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber antar variabel tidak harus sama. Sedangkan model yang digunakan adalah analisis deksriptif yaitu data-data yang diperoleh dari melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. (Soehartono, 2015)

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah metode *probability sampling* tipe *Area random sampling* yaitu digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Margono, 2004; 127). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti pada peelitian ini, sampel di wilayah pesisir ini, sampel di wilayah pesisir berjumlah 30 orang dari 4 RW yang ada di desa bungko lor, penentuan responden yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perempuan Pesisir kreatif
2. Memiliki usaha pengolahan perikanan
3. Bersedia menjadi responden

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah metode *probability sampling* tipe *Area random sampling* yaitu digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Margono, 2004; 127). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti pada penelitian ini, sampel di wilayah pesisir berjumlah 30 yang diambil dari 4 RW yang ada di desa bungko lor, penentuan responden yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perempuan Pesisir kreatif
2. Memiliki usaha pengolahan perikanan
3. Bersedia menjadi responden

Pendekatan statistic, menurut Cohen, et.al, (2007, hlm.101) semakin besar sample dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada umlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Sebagaimana dikemukakan oleh Baley dalam Mahmud (2011, hlm.159) yang menyatakan bahwa untuk enelitian yang menggunakan analisis data statistic, ukuran sampel paling minimum adalah 30 orang.

Dalam Sugiyono (2013, hlm 138), penentuan jumlah sampel untuk masing-masing Rukun Warga di desa bungko lor dihitung secara proporsional dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

s=Jumlah sampel setiap unit secara proportiona

S=Jumlah seluruh sampel yang didapat

N=Jumlah Populasi

n=Jumlah masing-masing unit populasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Studi lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung di lapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk diisi sendiri oleh responden dan diajukan langsung kepada responden, hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan responden
2. Observasi non-partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
3. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, jurnal dan thesisi hasil penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan skala ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat. Pengertian skala ordinal sebagai berikut :

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya di kelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah dari pada golongan yang lain (Soehartono, 2015;76).

Teknik pengukuran yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah *Semantic Differential.* Skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun checklist. Pengertian skala *Semantic Differential* sebagai berikut:

Skala ini digunakan dalam mengukur sikap, pada skala ini responden langsung diberi pilihan bobot terkait hal yang dimaksud dari yang positif sampai negatif, responden bisa memberikan jawaban dengan cara mencentang atatu memberi tingkatan jawaban pada hal yang dimaksud (Avianti & Margono, 2007)

Untuk memudahkan penggolongan data statistiknya dari ke-5 alternatif jawaban tersebut diberikan skor nilai sebagai berikut:

1. Untuk alternatif jawaban Sangat Positif diberikan skor 5
2. Untuk alternatif jawaban b diberikan skor 4
3. Untuk alternatif jawaban c diberikan skor 3
4. Untuk alternatif jawaban d diberikan skor 2
5. Untuk alternatif jawaban e fiberikan skor 1

**HASIL PENELITIAN**

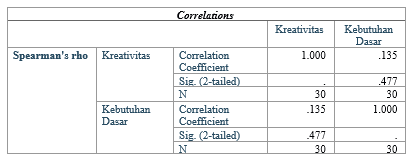
Mengolah sumber daya perikanan laut menjadi sebuah produk merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh perempuan pesisir di desa bungko lor, kabupaten cirebon, Jawa barat. Aktivitas mengolah sumber daya perikanan laut yang dilakukan oleh perempuan pesisir desa bungko lor menjadi salah satu hal untuk menyalurkan kreativitas mereka, berbagai produk dihasilkan dari olahan sumber daya perikanan laut ini mulai dari produk kerupuk, produk abon hingga produk terasi. Maka dari itu untuk mengukur tingkat kraetivitas perempuan pesisir di desa bungko lor, digunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Kemudian dari pertanyaaan tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian dari pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah pengujian terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi rank spearman yang bertujuan untuk melakukan pengujian apakah hubungan yang terjadi antara variabel dua variabel tersebut signifikan atau tidak dengan hipotesis sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| H0: | Tidak terdapat hubungan antara kreatifitas dalam mengolah sumber daya perikanan laut dengan pemenuhan kebutuhan dasar perempuan pesisir di Desa Bungko Lor, Kabupaten Cirebon |
| H1: | Terdapat hubungan antara kreatifitas dalam mengolah sumber daya laut dengan pemenuhan kebutuhan dasar perempuan pesisir di Desa Bungko Lor, Kabupaten Cirebon |

Pengujian korelasi spearman ini menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Korelasi Rank Spearman



Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi spearman menunjukan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,477 sehingga nilai Sig. (2-tailed) 0,477 > lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kreativitas dalam mengelola sumber daya perikanan laut dengan kebutuhan dasar perempuan pesisir.

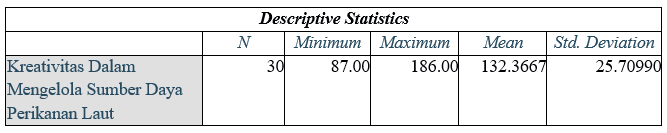
Berdasrkan hasil korelasi spearman diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,135. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel kreativitas dalam pengelolaan sumber daya perikanan laut dengan kebutuhan dasar perempuan pesisir adalah sangat lemah.

**PEMBAHASAN**

* 1. **Deskripsi Hasil Penelitian Kreativitas Perempuan Pesisir**

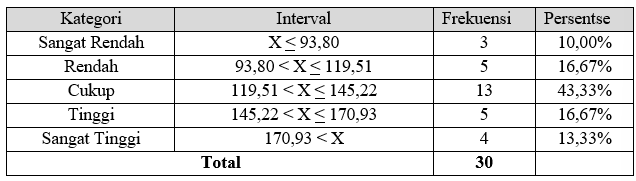
Data Penelitian ini diperoleh dari kusioner yang dibagikan kepada 30 responden perempuan pesisir di desa bungko lor. Maka untuk mengetahui deskripsi dari variabel kreativitas diperlukan untuk mengetahui rata-rata *(Mean))*, Nilai maksimal, Nilai minimal, Standar deviasi, dan varian. Untuk mengetahui statistik deskriptif ini menggunakan bantuan SPSS 26 dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif Kreativitas Dalam Mengolah Sumber Daya Perikanan Laut

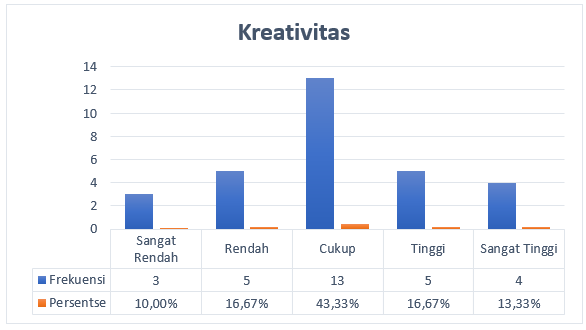


Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil statistik deskriptif melalui kuisioner yang diberikan kepada 30 orang responden dengan hasil nilai minimal yaitu 87, nilai maksimal 186 dengan rata-rata hasil yang didapatkan yaitu 132,36 dan standar deviasi yaitu 25,70. untuk memperjelas hasil dari statistik deskritif ini akan di interprestasikan menggunakan panduan kategorisasi Azwar (2012) sebagai berikut:

**Tabel 3.** Interprestasi Hasil Penelitian Kreativitas



Berdasarkan tabel diatas bahwa kreativitas dalam mengelola sumber daya perikanan laut yang di isi oleh 30 orang desa bungko adalah 3 orang memiliki kategori sangat rendah (10,00%), 5 orang memiliki kategori rendah (16,67%), 13 orang memiliki kategori cukup (43,33%), 5 orang memiliki kategori tinggi (16,67) dan 4 orang memilki kategori sangat tinggi (13,33%). maka masyarakat desa bungko sebagian besar memiliki kategori kreativitas dalam mengelola cukup sebesar 43,33%. untuk memperjelas hasil interprestasi maka dibuatkan diagram sebagai berikut :

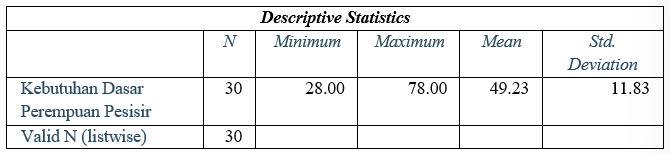


**Gambar 1.** Diagram Hasil Kreativitas Dalam Mengelola Sumber Daya Perikanan Laut

* 1. **Deskripsi Hasil Penelitian Kebutuhan Dasar Perempuan Pesisir**

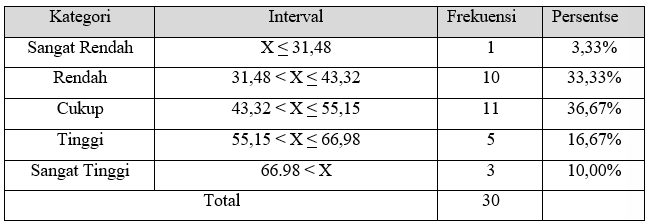
Data Penelitian ini diperoleh dari kusioner yang dibagikan kepada 30 responden wanita di pesisir pantai yang digunakan untuk mengetahui deskripsi dari variabel pemenuhan kebutuhan dasar perempuan pesisir diperlukan untuk mengetahui rata-rata *(Mean))*, Nilai maksimal, Nilai minimal, Standar deviasi, dan varian. Untuk mengetahui statistik deskriptif ini menggunakan bantuan SPSS 26 dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif Kebutuhan Dasar Perempuan Pesisir

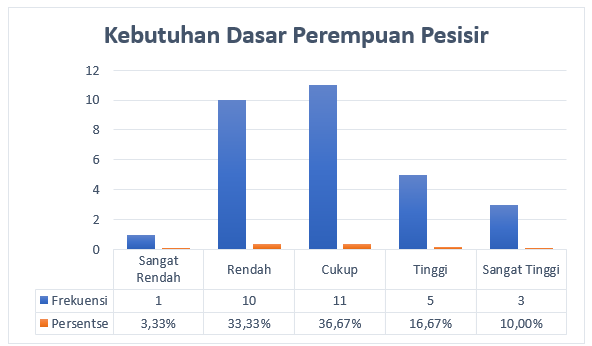


Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil statistik deskriptif melalui kuisioner yang diberikan kepada 30 orang responden dengan hasil nilai minimal yaitu 28, nilai maksimal 78 dengan rata-rata hasil yang didapatkan yaitu 49,23 dan standar deviasi yaitu 11,83. untuk memperjelas hasil dari statistik deskritif ini kemudian di interprestasikan menggunakan panduan kategorisasi Azwar (2012) sebagai berikut :

**Tabel 4.** Interprestasi Hasil Penelitian Kebutuhan Dasar



Berdasarkan tabel diatas bahwa pemenuhan kebutuhan dasar perempuan pesisir yang di isi oleh 30 perempuan desa bungko adalah 1 orang memiliki kategori sangat rendah (3,33%), 10 orang memiliki kategori rendah (33,33%), 11 orang memiliki kategori cukup (36,67%), 5 orang memiliki kategori tinggi (16,67) dan 3 orang memilki kategori sangat tinggi (10,00%). maka pemenuhan kebutuhan dasar perempuan pesisir masyarakat desa bungko lor sebagian besar memiliki kebutuhan memiliki kategori cukup sebesar 36,67%. untuk memperjelas hasil interprestasi maka dibuatkan diagram sebagai berikut:



**Gambar 2.** Diagram Hasil Kreativitas Dalam Mengelola Sumber Daya Perikanan Laut

**KESIMPULAN**

Berdasar pada hasil penelitian “Hubungan antara kreativitas dalam mengolah sumber daya perikanan laut dengan pemenuhan kebutuhan dasar perempuan pesisir di desa bungko lor, kabupaten cirebon” dengan pengambilan sampel *probability sampling* tipe *Area random sampling* menggunakan kuesioner dengan jumlah 30 orang responden dari 4 RW di desa bungko lor. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantittatif eksperimen dengan pendekatan analisis deskriptif.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa masalah pokok seperti yang terdapat dalam rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Bahwa kreativitas dalam mengolah sumber daya perikanan laut yang di isi oleh 30 orang desa bungko adalah 3 orang memiliki kategori sangat rendah (10,00%), 5 orang memiliki kategori rendah (16,67%), 13 orang memiliki kategori cukup (43,33%), 5 orang memiliki kategori tinggi (16,67) dan 4 orang memilki kategori sangat tinggi (13,33%). maka masyarakat desa bungko sebagian besar memiliki kategori kreativitas dalam mengelola cukup sebesar 43,33%.

Bahwa pemenuhan kebutuhan dasar perempuan pesisir yang di isi oleh 30 orang desa bungko adalah 1 orang memiliki kategori sangat rendah (3,33%), 10 orang memiliki kategori rendah (33,33%), 11 orang memiliki kategori cukup (36,67%), 5 orang memiliki kategori tinggi (16,67) dan 3 orang memilki kategori sangat tinggi (10,00%). maka pemenuhan kebutuhan dasar perempuan pesisir masyarakat desa bungko lor sebagian besar memiliki kebutuhan memiliki kategori cukup sebesar 36,67%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi spearman menunjukan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,477 sehingga nilai Sig. (2-tailed) 0,477 > lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kreativitas dalam mengolah sumber daya perikanan laut dengan kebutuhan dasar perempuan pesisir. Berdasrkan hasil korelasi spearman diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,135. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel kreativitas dalam pengelolaan sumber daya perikanan laut dengan kebutuhan dasar perempuan pesisir adalah sangat lemah.

Artinya kreativitas perempuan pesisir di Desa Bungko lor masih perlu untuk diwadahi dengan pelatihan keterampilan seperti keterampilan untuk menggunakan alat yang lebih modern agar produksi dapat lebih ditingkatkan dan pelatihan pengemasan serta pemasaran produk untuk meningkatkan nilai jual setiap produk.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahdiah, I. (2013). Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat. *Jurnal Academica*, *05*(02), 1085–1092.

Arviyanthi EP, Suryaningsih Margaretha, Y. T. (2014). *Strategi* Pemberdayaan *Masyarakat Pesisir Secara Terpadu Di Kota Semarang ( Studi Kasus Di Kelurahan Mangunharjo ) Oleh : Eka Putri Arviyanthi , Margaretha Suryaningsih , Tri Yuniningsih Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Uni*. Semarang.

Avianti, R. A., & Margono, G. (2007). Pengembangan Skala Sikap Diferensial Semantik Terhadap Fisika Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin UNJ. In Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (Vol. 16, Nomor 1, hal. 117–139). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/9323>

Creswell, J. W. (2019). Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Darsono, P. (1999). Pemanfaatan sumber daya laut dan implikasinya bagi masyarakat nelayan. Oseana, xxiv(4), 1–10.

Dermawan, A. M. (2016). Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi kreatif abdurraafi’ maududi dermawan. Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak, 159–172.

Djunaidah, I. S., & Nurmalia, N. (2019). Peran Produktif Wanita Pesisir Dalam Menunjang Usaha Perikanan Di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 13(2), 229. https://doi.org/10.15578/jsekp.v13i2.6980

Drs. Kusnadi, M. (2001). Pangamba' Kaum Perempuan Fenomenal Pelopor dan Penggerak Perekonomian Masyarakat. Bandung: Yayasan Adikarya IKAPI dan The Ford Foundation.

Fahrudin, A. (2014). Pengantar Kesejahteraan Sosial . Bandung: Refika Aditama.

Handayani, P. (2017). Pengembangan Kreatifitas Keberbakatan Di Paud Griya Bermain Pangkalpinang Bangka. Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, 3(1), 83–96.

Hilyana, S., Amir, S., Marzuki, M., & Damayanti, A. . (2019). Pemberdayaan Wanita Pesisir Melalui Olahan Pangan Berbasis Mangrove di Desa Paremas Kabupaten Lombok Timur. Prosiding PEPADU, 1(1), 416–424. http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosi dingpepadu/article/view/65

Lawrence, J. D. (2002). *Creativity at Work.* Michigan: Jossey Bass A Wiley Company.

Maspaitella, M. J., & Rahakbauwi, N. (2014). Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial. Aspirasi, 5(2), 157–164. https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/457/354

Publik, J., & Undhar, R. (2019). 36 | Edisi 6 Juni-Desember 2019 | Jurnal Publik Reform UNDHAR MEDAN. 36–47.

RAPHAEL, S. (2019). Descriptive Method. An *Oak Spring Sylva*, *7*(1), xxvii–xxviii. https://doi.org/10.2307/j.ctvckq9v8.7

Rosdiana, Dorang Luhpuri, R. H. R. (2021). Desain Metode Casework Dalam Penanganan Gangguan Kecemasan Klien H Penyandang Cerebral Palsy Di Panti Asuhan Bhakti Luhur Alma Bandung. *Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial*, *03*(01).

Soehartono, D. I. (2015). *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Suharto, E. (2010). Membangun Masyrakat Memberdayakan Rakyat . Bandung: CV ALFABETA.

S, W. N. (2012). Peran Dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan. Journal of Educational Social Studies, 1(2). https://doi.org/10.15294/jess.v1i2.739

Suharto. (2015). Hubungan Daya Tanggap Terhadap Loyalitas Pelanggan menggunakan rank spearman. Jurnal Akuntansi, 51–63.

Syariah, T. M., & Muazaroh, S. (2019). Dalam Pemikiran Abraham Maslow. 7.

Tim Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Gorontalo. (2018). Penanganan dan Pengolahan Hasil Perikanan Laut. Gorontalo: CV. Artha Graha.